

Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Siti Nuraeni¹⁾
sitinuraenipemb@gmail.com

Solehudin²⁾
solehudin@unsika.ac.id

¹⁾²⁾Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian dilakukan di Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional Tbk selama lima tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Asset (ROA). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa dokumen dan data sekunder pustaka berupa laporan tahunan Bank Tabungan Pensiunan Syariah Nasional Tbk. Untuk menilai rasio kecukupan modal yang tinggi Bank Tabungan Pensiun Syariah Negara Tbk dari perspektif hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat dengan rasio CAR yang tinggi. Rasio Financing To Deposit Ratio (FDR) menunjukkan bahwa FDR Bank Tabungan Pensiunan Syariah Nasional Tbk adalah sebesar 95,8%. Rasio BOPO Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional Tbk menunjukkan bahwa BTPN Syariah telah mempertahankan rasio BOPO rata-rata yang stabil sebesar 62% selama lima tahun terakhir. Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional Tbk memiliki ROA sebesar 10,21%, menunjukkan tolok ukur yang sangat sehat.

Kata kunci: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ; Capital Adequacy Ratio (CAR) ; Financing To Deposit Ratio (FDR) ; dan Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Karakteristik sistem perbankan syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil dan merupakan sistem perbankan alternatif yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, termasuk mengutamakan keadilan dalam bertransaksi, investasi etis dan nilai-nilai persatuan dan persaudaraan dalam produksi serta penghindaran aktivitas spekulatif dalam transaksi keuangan. Dengan diundangkannya Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, landasan hukum yang kuat untuk pengembangan sektor perbankan syariah di seluruh negeri semakin kuat sehingga memungkinkan pertumbuhan perbankan syariah yang lebih cepat. Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Syariah adalah bank inklusi keuangan, menyediakan produk dan layanan keuangan tidak hanya untuk segmen masyarakat sejahtera, tetapi juga untuk masyarakat terpencil dan belum terjangkau.

Perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 berdampak pada kinerja bank syariah Indonesia secara keseluruhan karena situasi pandemi yang meningkat selama periode 2020-2021 ini, menghambat maksimalisasi operasi perbankan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan adalah upaya formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi likuiditas tertentu. Mengukur kinerja keuangan memungkinkan Anda mengidentifikasi prospek perusahaan untuk pertumbuhan dan perkembangan keuangan berdasarkan sumber daya yang tersedia. Suatu perusahaan dianggap berhasil jika mencapai kinerja tertentu yang ditentukan (Hery, 2016). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian posisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangannya (Munawir, 2012).

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil analisis dilaporkan kepada manajemen sebagai informasi untuk menentukan keputusan dan kebijakan perusahaan untuk periode selanjutnya (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019). Rasio keuangan dikategorikan menjadi:

- a. Rasio likuiditas
Indikator ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang)
- b. Rasio Solvabilitas
Indikator ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh modal eksternal. Ini berarti seberapa besar liabilitas perusahaan dibandingkan dengan asetnya.
- c. Rasio aktivitas
Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas
Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan , 2016)

Rasio kecukupan modal (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko seperti risiko kredit yang ditawarkan. Indikator kinerja bank yang digunakan (Fahmi, 2015). Besaran CAR bank ditetapkan sebesar 8%. Nilai 8% adalah standar BIS (Bank for International Settlements). Rasio kecukupan modal (CAR) dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio total dana yang disediakan bank terhadap dana yang diterima bank (Almunawaroh, 2018). Sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besaran FDR yang ditetapkan

Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110% (Yusuf, 2017). Berikut cara menghitung rasio dana terhadap simpanan (FDR):

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan kinerja antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu bank dengan laba operasional yang dapat dihasilkannya (Muhammad, 2014). SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bahwa tingkat BOPO yang mencapai maksimum 93,52% dianggap efisien. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan Peraturan Ikatan Bankir Indonesia.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi kekayaan terhadap perolehan laba bersih (Hery, 2016). Return on Assets (ROA) merupakan bagian dari profitabilitas metric, artinya dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2016). Rumus berikut digunakan untuk mengukur return on assets (ROA) (Sajarweni, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Mengevaluasi kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena pengetahuan kinerja keuangan dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Terutama situasi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas. Kajian dilakukan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan BTPN Syariah Tbk selama periode 2018-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa data sekunder dari dokumen/perpustakaan berupa laporan tahunan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk periode 2018-2022. Studi ini menemukan bahwa kinerja bank syariah diukur dengan indikator kinerja keuangan utama, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Asset (ROA). Data yang diperoleh dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Asset (ROA).

Tabel 1.1

Laporan Perkembangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk Tahun 2018-2022 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Aset	12039275	15383038	16435005	18543856	21161976
Modal	3876872	5226123	5618766	6839187	8119001
Piutang Murabahah	7277011	8969565	9514196	10433091	11463372
Pinjaman qard	152	880	355	106	3516

Pembiayaan musyarakah		29129	8315	10272	60275
Giro wadiah	100350	25248	50954	40873	27646
Tabungan Mudharabah	114382	104878	167283	737591	763666
Deposito Mudharabah	5878478	7445786	7756083	8168312	9079595
Tabungan wadiah	1518904	1870637	1806161	2026684	2177622
Laba sebelum pajak	1299019	1878249	1124296	1877473	2282394
Pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	3447266	4457352	4037474	4673842	5373790
Pendapatan operasional lainnya	13149	17742	21893	22332	65646
Pendapatan non operasional	3530	2815	4656	2557	1942
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	367672	523587	497511	394632	344440
Beban operasional lainnya	1790194	2070443	2442216	2421512	2814544
Aktiva tertimbang menurut risiko	9473822	11725986	11365610	11737962	15130661

Sumber : Laporan Keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk Tahun 2018-2022

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada dasarnya semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam mengcover risiko usaha. Rasio kecukupan modal Bank BTPN Syariah tergolong baik karena memiliki nilai yang tinggi di atas 8%. Rasio CAR sangat penting bagi bank untuk menjamin keamanan usahanya terhadap risiko yang mungkin terjadi.

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3,876,872}{9,473,822} \times 100\% = 40,92\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{5,226,123}{11,725,986} \times 100\% = 44,57\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{5,618,766}{11,365,610} \times 100\% = 49,44\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{6,839,187}{11,737,962} \times 100\% = 58,27\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{8,119,001}{15,130,661} \times 100\% = 53,66\%$$

Nilai rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah

$$CAR = \frac{40,92\% + 44,57\% + 49,44\% + 58,27\% + 53,66\%}{5} = 49,37\%$$

b. Financing To Deposit Ratio (FDR)

Hasil perhitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Dengan demikian, semakin tinggi rasio FDR, semakin rendah likuiditasnya. Namun, di sisi lain rasio FDR yang tinggi juga menandakan arus masuk uang yang besar ke bank. Semakin besar jumlah yang diterima bank, semakin besar risiko yang harus ditanggungnya. Risiko seperti inefisiensi keuangan dan risiko kredit dapat mempersulit bank untuk mengembalikan simpanan nasabah.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Piutang murabahah} + \text{pinjaman qard} + \text{pembiayaan musyarakah}}{\text{Giro wadiah} + \text{tabungan wadiah} + \text{tabungan mudharabah} + \text{depostio mudharabah}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7277011 + 152 + 0}{100350 + 1518904 + 114382 + 5878478} \times 100\% = 95,6 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{8969565 + 880 + 29129}{25248 + 1870637 + 104878 + 7445786} \times 100\% = 95,3 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{9514196 + 355 + 8315}{50954 + 1806161 + 167283 + 7756083} \times 100\% = 97,4 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{10433091 + 106 + 10272}{40873 + 2026684 + 737591 + 8168312} \times 100\% = 95,2 \%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{11463372 + 3516 + 60275}{27646 + 2177622 + 763666 + 9079595} \times 100\% = 95,7 \%$$

Nilai rata rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah

$$FDR = \frac{95,6 \% + 95,3 \% + 97,4 \% + 95,2 \% + 95,7 \%}{5} \times 100\% = 95,8 \%$$

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada dasarnya rasio BOPO merupakan ukuran untuk melihat seberapa efektif suatu bank dalam mengelola beban operasional untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin kurang efektif bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasional. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efektif bank mengendalikan biaya operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO

$$= \frac{\text{hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer} + \text{beban operasional lainnya}}{\text{Pengelolaan Dana oleh bank sebagai mudharib} + \text{pendapatan operasional lainnya} + \text{pendapatan non o}}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{367672 + 1790194}{3447266 + 13149 + 3530} \times 100\% = 62 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{523587 + 2070443}{4457352 + 17742 + 2815} \times 100\% = 58 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{497511 + 2442216}{4037474 + 21893 + 4656} \times 100\% = 72 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{394632 + 2421512}{4673842 + 22332 + 2557} \times 100\% = 60 \%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{344440 + 2814544}{5373790 + 65646 + 1942} \times 100\% = 58 \%$$

Nilai rata rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah

$$BOPO = \frac{62\% + 58\% + 72\% + 60\% + 58\%}{5} = 62$$

d. Return On Asset (ROA)

Pengembalian aset mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Rasio ROA adalah metrik untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1299019}{12039275} \times 100\% = 10,79 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{115383038}{1878249} \times 100\% = 12,21 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1124296}{16435005} \times 100\% = 6,84 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1877473}{18543856} \times 100\% = 10,12 \%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{2282394}{21161976} \times 100\% = 10,97 \%$$

Nilai rata rata tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah

$$ROA = \frac{10,79\% + 12,21\% + 6,84\% + 10,12\% + 10,97\%}{5} = 10,2 \%$$

Tabel 1.2
Rasio Keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
Tahun 2018-2022

Rasio Keuangan	Tahun					Rata-rata Internal	Standar Rasio
	2018	2019	2020	2021	2022		
CAR	40,92%	44,57%	49,44%	58,27%	53,66%	49,37%	8 %
BOPO	62%	58%	72%	60%	58%	62 %	<93,52 %
FDR	95,6%	95,3%	97,4%	95,2%	95,7%	95,8 %	< 110%
ROA	10,79%	10,12%	6,84%	12,21%	10,79%	10,21 %	0,5% < ROA ≤ 1,25%

Sumber : Data diolah oleh Penulis, Tahun 2023

Berdasarkan analisis data beberapa rasio yang dilakukan dapat dilihat kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional Tbk tahun 2018-2022 dengan

membandingkan rasio rata-rata (internal average) dengan rasio keuangan periode 2018-2022. periode sebagai berikut:

a. CAR

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas, data menunjukkan bahwa rata-rata CAR dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 pada Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional Tbk adalah sebesar 49,37%, yang berarti dapat dilihat pada tabel kriteria CAR suatu bank dapat dikatakan sehat apabila CAR bank tersebut baik. setidaknya 8%. Rasio kecukupan modal Bank BTPN Syariah tergolong baik karena memiliki nilai yang tinggi di atas 8%. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank untuk menutupi risiko komersial. Bank BTPN Syariah dapat mengelola permodalan dengan baik.

b. FDR

Financing To Deposit Ratio (FDR) yang dimiliki bank syariah rata-rata cukup baik menurut kriteria Bank Indonesia yaitu <110% sedangkan rata-rata FDR pada Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional Tbk tahun 2018-2022 adalah 95,8%. FDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kewajiban ini berupa kas harian yang harus dilakukan pada saat ada kewajiban ganti rugi, pada saat pelaksanaan dilakukan dari alat likuid yang dimiliki perseroan. FDR dihitung dari perbandingan total kredit/keuangan dan dana pihak ketiga. FDR merupakan salah satu indikator untuk melihat kesehatan keuangan suatu bank.

c. BOPO

Berdasarkan data BOPO rate selama 5 tahun terakhir, BTPN Syariah mampu mempertahankan BOPO rate yang stabil dengan rata-rata 62%. Dalam hal ini, rasio BOPO BTPN Syariah dapat dikatakan baik. Selain itu, BTPN Syariah efektif dalam mengendalikan biaya (beban) operasional dan mengelola sumber dayanya. BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap laba operasional. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya, seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional. . Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan dari pembiayaan dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil BOPO, semakin efisien bank dapat melakukan kegiatannya. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, kinerja diukur dengan BOPO. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yaitu apakah bank menggunakan faktor-faktor produksinya secara efektif atau tidak.

d. ROA

Dari tabel 2.1 diatas dapat dilihat data bahwa rata-rata ROA dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 pada Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional Tbk sebesar 10,21% dan data dari tabel kriteria menunjukkan bahwa nilai ROA > 1,5% menunjukkan kriteria sangat sehat. BTPN Syariah dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi rasio (capital adequacy ratio), keadaan Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional Tbk menunjukkan bank dalam keadaan sehat dengan CAR yang tinggi, sehingga bank dapat membiayai operasionalnya, menjalankan usahanya dan menghasilkan laba yang cukup besar . berkontribusi pada keuntungan. Bank BTPN Syariah dapat mengelola permodalan dengan baik.

2. Dilihat dari perspektif FDR (Financial to Deposit Ratio), keadaan Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional Tbk menunjukkan bahwa aset yang dimiliki bank syariah rata-rata cukup baik menurut kriteria Bank Indonesia yaitu $< 110\%$ dimana rata-rata FDR di Bank Tabungan Pensiunan Syariah Tbk tahun 2018-2022 adalah sebesar 95,8%.
3. Dilihat dari rasio BOPO, situasi Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir, BTPN Syariah mampu mempertahankan tingkat BOPO yang stabil dengan rata-rata 62%. Dalam hal ini, rasio BOPO BTPN Syariah dapat dikatakan baik. Selain itu, BTPN Syariah efektif dalam mengendalikan biaya (beban) operasional dan mengelola sumber dayanya.
4. Dari perspektif rasio ROA (Return on Assets), keadaan di Bank Tabungan Pensiun Syariah Tbk menunjukkan bahwa ROA dari tahun 2018 hingga 2022 di Bank Tabungan Pensiun Syariah Tbk adalah 10,21% dan data yang dilihat pada tabel kriteria menunjukkan komponen Nilai ROA $> 1,5\%$ menunjukkan kriteria sangat sehat. BTPN Syariah dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Daftar Pustaka

- Almunawaroh, M. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1-18.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo .
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- S, M. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sajarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 141-151.